PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Rabu Tanggal: 14 Agustus 2013 Halaman: 8

KURIKULUM 2013

Kelas Akselerasi Terapkan KTSP

JOGJA–Sekolah yang ditunjuk sebagai pelaksana Kurikulum 2013 tetapi juga menjadi penyelenggara kelas akselerasi untuk sementara waktu masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Mediani Dyah Natalia
mediani@harianjogja.com

- **Kelas akselerasi untuk sementara waktu masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**
- **Dengan kurikulum baru guru dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan setiap materi ajar**

Waka Humas SMAN 3 Jogja, Agus Santoso mengatakan, seluruh kelas X di SMAN 3 Jogja terpilih sebagai pelaksana Kurikulum 2013. Namun, kebijakan tersebut belum berlaku bagi kelas akselerasi.

Menurut dia, hingga Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berakhir dan tahun ajaran baru dimulai, belum ada petunjuk mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi kelas istimewa ini. Atas alasan tersebut, sekolah memilih menggunakan kurikulum lama untuk siswa kelas akselerasi.

"Kami memang diarahkan kesana (memakai KTSP 2006). Jadi akhirnya kami memilih menggunakan kurikulum lama," ujarnya kepada *Harian Jogja* saat ditemui di ruang kerja Selasa (13/8).

Menurut dia, kebijakan ini lebih aman dilakukan untuk dua tahun mendatang. Sebab ia tidak yakin jika pemerintah telah mempersiapkan konsep ujian akhir nasional (UAN) bagi kelas akselerasi pada 2015.

Keterangan yang sama juga disampaikan Kepala SMP Muhammadiyah 2 (Muha) Jogja, Milawati Isdwiantari. Dia menyatakan kelas VII di SMP tersebut berjumlah sembilan ruangan. Di antara kesembilan kelas, hanya delapan kelas yang menerapkan Kurikulum 2013.

"Ada satu kelas di kelas VII yang memakai KTSP. Pertimbangannya berbagai hal. Salah satunya karena akhir semester kelas ini dilakukan pada Oktober. Waktunya sangat pendek, karena itu masih memakai KTSP," ungkapnya.

Kondisi kontras justru terjadi di Kelas Cerdas Istimewa (CI) di SDN Ungaran. Di kelas tersebut siswa-siswa istimewa juga mendapatkan Kurikulum 2013.

Guru kelas 1 CI SDN Ungaran Jogja, Lestari menyampaikan pembeda pelaksanaan Kurikulum 2013 antara kelas CI dan reguler disebutnya tidak terlampau besar. Hanya materi pembelajaran kelas reguler disesuaikan dengan acuan pendidikan nasional.

Berkat Kurikulum 2013, imbuhnya, guru justru menjadi lebih mudah memberikan penjelasan kepada siswa. Pasalnya sistem baru ini lebih fleksibel dan diberikan berdasarkan potensi anak. "Pengembangan tersebut bisa lebih luas dari anak-anak biasa," kata guru kelas CI SDN 1 Ungaran Jogja, Lestari, Selasa.

Dengan kurikulum baru, guru dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan setiap materi ajar. Menurut dia, kebebasan yang ditandai dengan melibatkan peran aktif siswa secara langsung ini juga lebih cocok untuk 12 anak dengan IQ 130-170 tersebut. Kendati demikian, ia berharap ke depan pihak terkait dapat terus memberikan pelatihan lanjutan.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Baskara Aji menjelaskan, untuk mengajar siswa istimewa, guru-guru harus mengikuti pelatihan. Sebab guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa butuh perhatian secara intensif dan cara yang baru.

"Pelatihan sudah pernah kami berikan. Kalau ada guru baru harus diikutkan pelatihan. Pelatihan dasar mengajar kami rasa sekali cukup diberikan. Tetapi guru harus memiliki metode berbeda. Karena anak dengan IQ 130 mudah bosan," terangnya.

Yogyakarta, ...

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005